

Spread Perdagangan Valuta Asing di Indonesia

Oleh : Zainal Arifin

Pendahuluan

Peran pasar pertukaran valuta asing (Foreign Exchange Market) sangat vital dalam transaksi internasional. Perbedaan mata uang yang berlaku (diterima sebagai alat pembayaran) di tiap-tiap negara mengharuskan dalam sebuah transaksi internasional dilakukan pertukaran mata uang. Pihak yang melakukan transaksi internasional bisa berupa individu yang sedang bepergian/berlibur ke luar negeri atau perusahaan multinasional yang sedang melakukan transaksi ekspor-impor.

Pada awal berdirinya, pasar pertukaran valuta asing menetapkan nilai tukar yang relatif tetap yaitu dengan membatasi besar fluktuasi nilai tukar dari nilai tukar yang telah ditetapkan pertama kali. Namun karena antara satu negara dengan negara mitra dagangnya sering mengalami defisit neraca perdagangan, maka nilai tukar yang telah ditetapkan tidak lagi mencerminkan nilai tukar yang

seharusnya sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Ketidakseimbangan neraca perdagangan ini nampaknya masih dapat terus berlangsung, sehingga kalau fluktuasi nilai tukar masih dibatasi maka perlu selalu dilakukan penyesuaian nilai tukar. Oleh karena itu sejak bulan Maret 1973 banyak negara tidak lagi menganut sistem nilai tukar (kurs) yang tetap, namun nilai tukarnya diserahkan pada kekuatan permintaan dan penawaran atas mata uang tertentu. Sistem seperti ini disebut sistem kurs yang mengambang (floating exchange rate system). Sistem kurs yang mengambang dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat fleksibilitasnya. Beberapa negara mengikuti sistem kurs mengambang yang kurang fleksibel, sedangkan negara yang lain menerapkan sistem mengambang yang lebih fleksibel. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan tingkat fleksibilitas nilai tukar yang dianut oleh berbagai negara. Dari tabel tersebut kita bisa melihat bahwa Indonesia menerapkan kurs mengambang yang fleksibel walaupun masih belum bebas sama sekali.

Tabel 1
Tingkat Fleksibilitas Nilai Tukar (Data s/d Maret 1985)

Flexibility Limited in Terms of Single currency	Cooperative arrangement	Adjusted according to a set of indicators	More Flexible Other managed floating	Independently floating
Afghanistan	Belgium	Brazil	Argentina	Australia
Bahrain	Denmark	Chile	Costarica	Canada
Ghana	France	Colombia	Ecuador	Jamaica
Maldives	Germany	Peru	Greece	Japan
Qatar	Ireland	Portugal	Guinea-Bissau	Lebanon
Saudi Arabia	Italy	Somalia	Iceland	Philippines
Emirates	Luxemburg		India	South Africa
	Netherlands		Indonesia	Uganda
			Israel	UK
			Mexico	USA
			Marroco	Uruguay
			New Zealand	Zaire
			Nigeria	
			Pakistan	
			Spain	
			Sri langka	
			Turkey	
			Western Samoa	
			Yugoslavaia	

Sumber.: Jeff Madura, International Financial Management, p 114

Dengan dianutnya sistem kurs yang mengambang, maka nilai tukar yang ditawarkan oleh tiap-tiap pasar pertukaran valuta asing atas suatu mata uang bisa berubah-ubah. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu mata uang asing di masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu. Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga, baik secara bersamaan atau sendiri-sendiri, terhadap negara lain. Dalam waktu yang sama satu pasar dapat juga

menetapkan nilai tukar yang berbeda. Pasar yang mempunyai permintaan yang lebih tinggi akan menawarkan kurs yang lebih tinggi, sedangkan pasar yang mempunyai persediaan mata uang (penawaran) yang lebih banyak akan menawarkan kurs yang lebih rendah.

Di Indonesia yang bertindak sebagai pasar pertukaran valuta asing ini adalah bank-bank devisa dan tempat-tempat pertukaran valuta yang sering disebut money changer. Perbedaan nilai tukar diantara bank-bank devisa atau tempat pertukaran valuta yang lain mengharuskan

seseorang atau perusahaan yang ingin membeli atau menjual mata uang untuk mencari informasi agar memperoleh penawaran yang paling menguntungkan. Kalau mereka ingin membeli, maka harus dicari tempat yang menawarkan kurs yang paling rendah, sedangkan kalau akan menjual maka harus dicari tempat yang menawarkan kurs yang paling tinggi. Berdasarkan tempat informasi kurs jual dan kurs beli yang ada pada tabel 2, maka seseorang yang akan membeli dollar mestinya dia membeli dollar di Bank Niaga Surabaya yang menawarkan kurs jual yang paling rendah. Dan jika ada yang ingin menjual dollar maka dia seharusnya menjualnya di Bank Niaga Surabaya juga karena (kebetulan) kurs beli yang

ditawarkan adalah yang paling tinggi.

Pola Spread Pasar Pertukaran Valuta Asing

Tempat-tempat pertukaran valuta asing memberi pelayanan pertukaran valuta tidak secara gratis. Mereka menawarkan kurs yang berbeda antara ketika menjual dan ketika membeli. Kurs jual akan ditawarkan lebih tinggi dari pada kurs beli sehingga mereka dapat memperoleh laba dari selisih kurs tersebut. Perbedaan kurs jual dan kurs beli ini disebut *spread*. Contoh besarnya spread yang diambil oleh beberapa pasar pertukaran valuta asing untuk mata uang dollar Amerika ada pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 :

Perbandingan Spread Beberapa Pasar Pertukaran Valuta (diambil dari transaksi perdagangan tgl 26 Desember 94 untuk Dollar Amerika)

Pasar Pertukaran Vakuta	Kurs Beli	Kurs Jual	Spread
Bank Indonesia	Rp. 2.185	Rp. 2.215	Rp. 30
Sinar Irawan jakarta	2.177	2.200	23
Sahid Artha S Jakarta	2.178	2.195	17
Metro Jasa m Jakarta	2.178	2.196	18
Swadesi Valas Surabaya	2.183	2.198	15
Bank Niaga Suarabaya	2.188,50	2.193,50	5
Barumun Abadi Yogyo	2.176	2.194	18
B D N Semarang	2.172	2.198	26

Sumber : Surat Kabar *Bisnis Indonesia*, *Jawa Pos*, *Kedaulatan Rakyat* dan *Suara Merdeka* edisi 27 Desember 1994 diolah kembali

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa tiap-tiap pasar pertukaran valuta asing menetapkan spread yang berbeda-beda untuk suatu mata uang. Bahkan perbedaan itu ada yang cukup mencolok. Perbedaan ini terjadi karena masing-masing tempat mempunyai kebijakan yang berbeda tentang berapa besar spread yang diinginkan. Kurs yang dipublikasikan oleh bank-bank adalah kurs untuk transaksi yang volumenya normal (retail transaction). Untuk transaksi dalam jumlah besar (wholesale transaction) dan transaksi antar bank, spread yang diberikan akan lebih kecil dari yang dipublikasikan. Ada kemungkinan pasar pertukaran valuta asing yang mengambil spread yang rendah karena volume transaksi di pasar tersebut cukup besar. Sehingga walaupun spreadnya kecil namun pendapatan secara keseluruhan akan besar.

Kita perlu memperhatikan besarnya spread (lengkapnya bid-ask spread) karena dua alasan. Pertama, besarnya spread akan menentukan besarnya pendapatan bank dari jasa pertukaran valuta asing. Hasil pendapatan dari spread setelah dikurangi biaya-biaya transaksi dan transaksi

perdagangan valuta antar bank merupakan laba bersih dari perdagangan valuta. Kedua, spread yang diambil bank mungkin nampak kecil namun dapat memberi efek yang besar terhadap pendapatan bank karena investasi perdagangan valuta periodenya relatif sangat pendek. Misalkan ada sebuah perusahaan yang harus investasi di Amerika Serikat selama 1 (satu) bulan sehingga ia harus membeli US dollar sekarang dan menjualnya satu bulan kemudian. Kalau spread pada periode tersebut 2%, maka kalau disetahunkan akan menjadi 24% per tahun. Suatu return yang cukup besar. Semakin pendek perputaran dana maka semakin relevan besar kecilnya bid-ask spread bagi suatu bank.

Disamping adanya perbedaan bid-ask spread suatu mata uang diantara pasar-pasar pertukaran valuta, spread untuk setiap mata uang yang diambil suatu pasar pertukaran valuta juga berbeda-beda, seperti nampak pada tabel 3 di bawah ini. Untuk lebih tepat dalam melakukan perbandingan maka spread dihitung dalam bentuk persentase. Caranya dengan membagi nominal spread dengan kurs jual.

Tabel 3 : Perbandingan Spread Beberapa Mata Uang Asing (Data diambil dari Perdagangan tgl 26 Desember 1994)

Mata Uang	S P R E A D								
	Bank Ind	Sinar I	Metro J	Sahid A	Swadesi	Bank Niaga	Barumun	BDN	rata-rata
Dollar Amerika	1,4%	1,0%	0,8%	0,8%	0,7%	0,2%	0,8%	1,2%	1,0625%
Pounds Inggris	1,9	2,0	1,6	2,0	5,0	1,1	2,2	4,1	2,4875
Franc Perancis	2,0	3,4	2,0	3,7	3,7	0,8	6,6	1,0	2,90000
Mark Jerman	1,8	1,6	1,4	0,4	2,7	1,0	2,4	5,3	2,0750
Yen Jepang	3,7	1,8	1,4	2,5	5,9	0,8	3,0	8,5	3,4500

Sumber: Surat Kabar Bisnis Indonesia, Jawa Pos, Kedaulaian Rakyat dan Suara Merdeka edisi 27 Desember 1994 diolah kembali.

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa pasar-pasar pertukaran valuta asing mengambil spread yang berbeda untuk mata uang yang berbeda. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin kuat suatu mata uang maka semakin rendah spreadnya. Hal ini terlihat bahwa rata-rata spread yang diambil untuk mata uang dollar Amerika lebih kecil dari pada spread untuk mata uang yang lain. Hal ini logis karena transaksi perdagangan mata uang dollar Amerika nilainya lebih besar dari pada nilai transaksi mata uang yang lain, sehingga walaupun spreadnya kecil namun hasil yang diperoleh akan besar.

Dari tabel 3 kita juga dapat melihat bahwa pasar pertukaran valuta tertentu mengambil spread yang relatif lebih rendah, untuk seluruh mata uang, dibandingkan dengan pasar pertukaran valuta yang lain seperti yang diterapkan oleh Bank Niaga. Hal ini memperkuat dugaan kita bahwa tiap-tiap pasar pertukaran valuta mengambil kebijakan yang berbeda-beda tentang besarnya spread. Setiap pasar pertukaran valuta dapat memutuskan apakah akan mengambil spread di atas atau di bawah spread yang diambil oleh kebanyakan pasar pertukaran valuta.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah keuntungan yang dapat diambil oleh pasar pertukaran valuta dengan memutuskan mengambil spread yang kecil. Karena kita tahu bahwa dengan mengambil spread kecil berarti keuntungan per unit akan kecil pula. Alasan yang paling logis adalah; dengan mengambil spread yang kecil diharapkan transaksi perdagangan akan meningkat. Permasalahannya adalah apakah tujuan ini dapat tercapai. Untuk menjawab pertanyaan ini kita perlu

menganalisa perilaku konsumen perdagangan valuta.

Pada saat membeli mata uang asing, konsumen akan mencari pasar pertukaran valuta yang menawarkan kurs jual yang terendah. Sedangkan pada saat menjual, konsumen akan mencari tempat yang menawarkan kurs beli yang tertinggi. Dengan adanya perilaku konsumen yang berarti ini, suatu pasar pertukaran valuta perlu mempertinggi kurs beli dan memperendah kurs jual agar konsumen lebih tertarik. Dengan mempertinggi kurs beli dan menurunkan kurs jual sama artinya dengan memperkecil spread.

Strategi Spread Pasar Pertukaran Valuta Asing

Kalau kita kembali menganalisis tabel 2, akan kita temukan beberapa strategi yang dipilih oleh pasar-pasar pertukaran valuta asing yang merupakan trade-off antara besarnya spread dan tawaran kurs yang menarik. Strategi pertama adalah strategi yang dilakukan oleh Bank Niaga Surabaya. Bank Niaga sudah dengan tegas memutuskan untuk memberikan tawaran kurs beli dan kurs jual yang paling menarik diantara pasar-pasar pertukaran valuta yang lain dengan konsekuensi spread per unit yang diperoleh adalah yang paling rendah diantara pasar-pasar pertukaran valuta yang ada. Dengan tawaran kurs jual dan kurs beli yang demikian, Bank Niaga akan menjadi tempat yang paling menarik baik bagi seseorang yang ingin menjual dollar maupun yang ingin membeli dollar sehingga kecilnya spread per unit akan diimbangi dengan besarnya volume transaksi.

Strategi yang kedua diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu dengan mengambil

spread yang relatif tinggi (tertinggi dalam tabel 2). Bank Indonesia menawarkan kurs jual yang sangat tidak menarik (karena kurs jualnya tinggi) bagi seorang yang ingin membeli dollar, namun masih menawarkan kurs beli yang cukup menarik. Bank Dagang Negara Semarang juga mempunyai strategi untuk mengambil spread yang relatif tinggi namun strategi yang diterapkan berbeda dengan strategi Bank Indonesia. Demi memperbesar spread BDN Semarang terpaksa menawarkan kurs beli yang tidak menarik dan bahkan kurs jualnya juga belum dapat dikatakan menarik. Penawaran kurs yang diterapkan oleh BDN ini cukup risiko karena kemungkinan yang masih mau melakukan transaksi perdagangan valuta hanya terbatas pada mereka yang sudah punya hubungan baik dengan BDN.

Strategi ketiga yaitu strategi spread moderat antara lain diterapkan oleh Swadesi Valas Surabaya. Dengan mengambil spread yang moderat, Swadesi Valas dapat menawarkan kurs beli yang cukup menarik walaupun tawaran kurs jualnya masih belum menarik. Di sini Swadesi Valas cenderung untuk menarik orang-orang yang ingin menjual dollar ke rupiah. Baruman Abadi Yogyakarta, yang juga mengambil spread moderat, lebih menekankan untuk menggantikan orang-orang yang ingin membeli dollar yaitu dengan menawarkan kurs beli yang relatif rendah. Karena Baruman Abadi menginginkan spread yang moderat maka dia tidak bisa sekaligus menawarkan kurs beli yang menarik (yang tinggi). Salah satu hal yang bisa menjadi bahan pertimbangan mengenai mana yang lebih diutamakan antara kurs jual yang rendah atau kurs beli yang tinggi adalah persediaan mata uang yang dimiliki oleh pasar pertukaran valuta.

Kalau persediaan mata uang asing melimpah maka yang dibuat menarik adalah kurs jual dan mengorbankan kurs beli yang menjadi tidak menarik. Sebaliknya kalau persediaan mata uang asing menipis maka dibuatlah kurs beli yang menarik dan mengorbankan kurs jual yang menjadi tidak menarik.

Penutup

Jadi secara umum ada 3 (tiga) strategi dalam perdagangan valuta asing yaitu, strategi spread kecil, strategi spread besar dan strategi spread moderat. Kita belum dapat menarik kesimpulan secara umum tentang karakteristik pasarpertukaran valuta asing yang bagaimana yang cenderung memakai strategi spread kecil, besar dan moderat. Yang dapat kita simpulkan adalah bahwa jika suatu pasar pertukaran valuta menerapkan strategi spread kecil, misalnya, maka spread yang relatif kecil tersebut berlaku untuk semua mata uang yang ditawarkan oleh pasar pertukaran valuta tersebut. Meskipun besar spread untuk masing-masing mata uang berbeda namun secara relatif akan menunjukkan kecenderungan spread yang relatif kecil. Demikian juga bagi pasar yang mengambil strategi spread besar atau moderat. Kita juga dapat menyimpulkan bahwa jika suatu pasar pertukaran valuta memakai strategi spread yang kecil maka dia akan membuat kurs beli yang relatif tinggi dan kurs jual yang relatif rendah sehingga dia dapat menarik baik penjual maupun pembeli mata uang asing. Sedangkan pasar pertukaran valuta yang memakai strategi besar dan moderat maka dia hanya akan memilih salah satu antara menawarkan kurs beli yang tinggi atau kurs jual yang rendah.

Sehingga yang dapat dijaring adalah salah satu antara pembeli atau penjual valuta asing. Namun demikian dalam menerapkan strategi spread besar masih ada pasar pertukaran valuta, seperti BDN Semarang, yang salah perhitungan. Demi mengejar spread yang besar dia mengabaikan memilih untuk menawarkan salah satu kurs yang menarik. Kesalahan ini bisa terjadi karena tidak lengkapnya informasi kurs yang dimiliki oleh BDN.

Daftar Pustaka

- Eitemen, et al, *Multinational Business Finance*, Addison-Wesley Publishing Company, USA, 1992.
- Levi D Maurice, *International Finance*, McGraw-Hill Publishing Company, New York, 1990.
- Madura Jeff, *International Financial Management*, West Publishing Company, St Paul, 1986.
- Rugman M Alan dkk, (terjemahan), *Bisnis Internasional*, Jilid 1, PPM, Jakarta, 1993.
- Shapiro C Alan, *Multinational Financial Management*, Allyn and Bacon, Massachusetts, 1992.